

Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar

Edma Kumala Sari¹, M. Yusuf Setia Wardana², Mei Fita Asri Untari³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
Semarang, Indonesia

Email: edmakumala@yahoo.com¹, Wardana@upgris.ac.id², meifitaasri@upgris.ac.id³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika terdapat 50% masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terfokus dengan buku siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar. Metode penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Hasil belajar nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan *pretest* sebesar 62,5 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan *posttest* sebesar 75,54. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *card sort* nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,04. Rata-rata minat belajar siswa yaitu 73 % dan dapat dikategorikan dalam tingkat minat belajar yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang.

Kata kunci: Strategi Card Sort, Hasil Belajar, Minat Belajar

Abstract

This The problem in this study is the result student learning in learning mathematics there are 50% still under the KKM. It was because teacher still uses the learning with lectures and focused learning with student books so students bored not seen in the teacher learning. The purpose in this study to find the learning strategy *card sort* and student learning interest class II SDN Ngesrep 01 Semarang on flat material. The methodology used pre-experimental design of one group pretest-posttest. Learning outcomes student average score before it was given treatment *pretest* 62,5 student average score of and after treatment given *posttest* of 75,54. After he received treatment using the strategies *card sort* average value of the student learning 13,04. The average interest the 73 % and can be categorized as a good level of interest in learning. Hence it can be concluded that strategy learning *card sort* effective against study results student learning interest and class II SDN Ngesrep 01 Semarang.

Keywords: Strategy Card Sort, Learning Outcomes, Interest to Learn

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan bangsa. Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan Undang-Undang di atas, proses pembelajaran harus membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru sangat dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar di dalam kelas tidak terjadi kegiatan yang terpusat pada guru, namun mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Kegiatan yang berbasis pada siswa tentu akan lebih mengaktifkan semua indera pada diri mereka.

Proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus dapat memberikan peluang bagi siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga membentuk siswa yang cerdas, kreatif dan mendukung kemajuan bangsa. Siswa dalam mengembangkan potensinya, harus mempelajari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah. Struktur kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (Permendiknas No 22 Tahun 2006). Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari adalah Matematika.

Matematika memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena matematika merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, analisis, kreatif dan dapat bekerja sama. Pentingnya matematika bagi siswa tidak sejalan dengan keberhasilan matematika dalam pembelajarannya. Matematika dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung mematikan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri.

Pembelajaran Matematika ditingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Perkembangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada pola pikirnya karena tahap berpikir mereka masih belum rasional terutama untuk anak atau siswa yang masih duduk di kelas rendah. Bukan tidak mungkin cara berpikirnya masih berada pada tahapan pra konkret (Karso, 2012: 1.4).

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti mengemukakan kendala yang muncul yaitu dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat dengan guru. Guru tidak menerapkan metode, strategi dan media pembelajaran. Guru hanya terfokus dengan buku siswa yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru saat memberi penjelasan. Hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas khususnya mata pelajaran matematika. Masih terdapat 50% siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yaitu 63.

Hasil temuan observasi yang lain, siswa gaduh di dalam kelas berbicara dengan temannya yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Siswa pasif apabila ada pertanyaan dari guru karena mereka sering berbicara dengan temannya. Penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah membuat siswa tidak antusias dan minat dalam pembelajaran.

Berbagai macam model mengajar banyak menyajikan sejumlah usaha yang dapat ditempuh oleh guru dalam merancang suasana dan lingkungan belajar mengajar agar siswa tertarik untuk belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu digunakan suatu strategi agar siswa dapat lebih tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru maka dengan demikian secara perlahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan strategi tersebut dapat dilakukan antara guru dengan siswa.

Pemilihan salah satu strategi pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Kemp dalam Hamruni (2012:2) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Hamruni (2012:2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang aktif dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menerima dan menyimpan materi dengan mudah. Selain itu, strategi pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan materi, situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan upaya agar siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Penelitian terdahulu yang relevan yaitu Arum Kusuma Murti (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan strategi card sort pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang*". Berdasarkan analisis data penelitian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang, koefisien uji t hasil belajar sebesar 10,283 dan koefisien tersebut signifikan pada taraf 5%. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari sebelum perlakuan sebesar 60,75 dan setelah diberi tindakan rata-ratanya menjadi 74,25 yang artinya rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *card sort* pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang dan terjadi peningkatan yang signifikan setelah penggunaan strategi *card sort*. Saran yang dapat peneliti sampaikan guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Strategi *card sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi (Hamruni, 2012:167-

168). Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2008:52) strategi *card sort* yaitu suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengulang atau mengingat informasi. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Penerapan strategi *card sort* terhadap mata pelajaran matematika materi bangun datar di SDN Ngesrep 01 Semarang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Dengan strategi *card sort* siswa diajak bermain sekaligus belajar sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

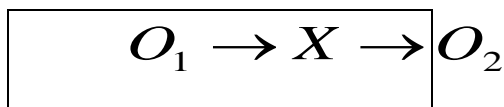
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Card Sort* terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada Materi Bangun Datar”.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SDN Ngesrep 01 Semarang. SDN Ngesrep 01 Semarang terletak di jalan Trangkil No. 117 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pelaksanaan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 tanggal 30, 31 Mei dan 20 Juni 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2015: 72). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Pre-Eksperimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hanya satu kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. Hanya ada kelas eksperimen, tanpa kelas kontrol. Peneliti hanya membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Arikunto, 2010: 124). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. One- Group Pretest- Posttest Design

Keterangan :

O1 : Nilai *Pre-test*

O2 : Nilai *Post-test*

X : Perlakuan

Desain penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Tes	Perlakuan	Tes
Kelas II	<i>Pretest</i>	Pembelajaran menggunakan strategi <i>card sort</i>	<i>Posttest</i>

Dengan prosedur desain penelitian sebagai berikut (1) Lakukan tes awal *pretest*, untuk mengukur skor rata-rata (mean) sebelum subjek mendapat perlakuan strategi *card sort* (2) Berikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* (3) Lakukan tes akhir *posttest*, untuk mengukur skor rata-rata setelah subjek mendapatkan perlakuan menggunakan strategi *card sort*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai sumber data penelitian variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran *card sort*. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat adalah hasil belajar dan minat belajar siswa materi bangun datar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang. Dalam sampel ini menggunakan siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya dokumentasi, wawancara, observasi, tes dan angket. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi, daftar nama siswa kelas II SDN Ngesrep

01 Semarang, daftar hasil *pretest* dan *posttest* serta dokumentasi foto saat proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang yang bernama bapak Darmono S.Pd untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil wawancara dijadikan acuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Observasi digunakan agar peneliti dapat mengetahui keadaan yang ada di SDN Ngesrep 01 dimana merupakan sekolah yang diteliti. Peneliti tidak hanya dapat melakukan observasi mengenai dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah ataupun guru kelas II saja, tetapi juga dapat mencatat hasil pengamatan ketika mengamati siswa-siswa pada pembelajaran terdahulu sebelum melakukan penelitian. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Tes akan dilakukan dua kali yaitu pemberian tes sebelum proses pembelajaran (*Pretest*) dan pemberian tes setelah proses pembelajaran (*Posttest*). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Tujuannya agar peneliti semakin tahu dengan subjek penelitian. Kuesioner di berikan kepada siswa pengambilan data menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* yang digunakan terdiri dari dua kategori yang terdiri dari dua pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" dengan menggunakan *checklist*. (Sugiyono, 2015: 96)

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu tes dan non tes. Instrumen berbentuk tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan instrumen berbentuk nontes digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun menentukan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Tahapan persiapan, meliputi pembatasan materi yang akan diujikan, menentukan alokasi waktu, membuat kisi-kisi soal, membuat soal dengan kisi-kisi soal yang ada (2) Tahap pelaksanaan, setelah persiapan yaitu dilakukan pembuatan perangkat uji coba maka dapat dilakukan uji coba instrumen (3) Tahap analisis, setelah melaksanakan uji coba, maka dilakukan analisis uji coba yang meliputi validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015: 207). Analisis data yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui keefektifan strategi *card sort* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas awal (*pretest*), uji normalitas akhir (*posttest*) dan uji hipotesis berupa uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngesrep 01 Semarang. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SD ini karena SDN Ngesrep 01 Semarang belum pernah mendapatkan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *card sort* dan adanya dorongan serta keingintahuan dari peneliti untuk membantu memperbaiki hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini yang diukur adalah minat belajar dan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yaitu *Pre Experimental Design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*, untuk mengetahui pengaruh strategi *card sort* terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini terdiri dari satu kelas yang dijadikan sebagai perlakuan dengan menggunakan strategi *card sort*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui secara efektif hasil belajar siswa. *Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *card sort*. *Posttest* merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *card sort*. Data yang sudah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari data yang berdistribusi normal.

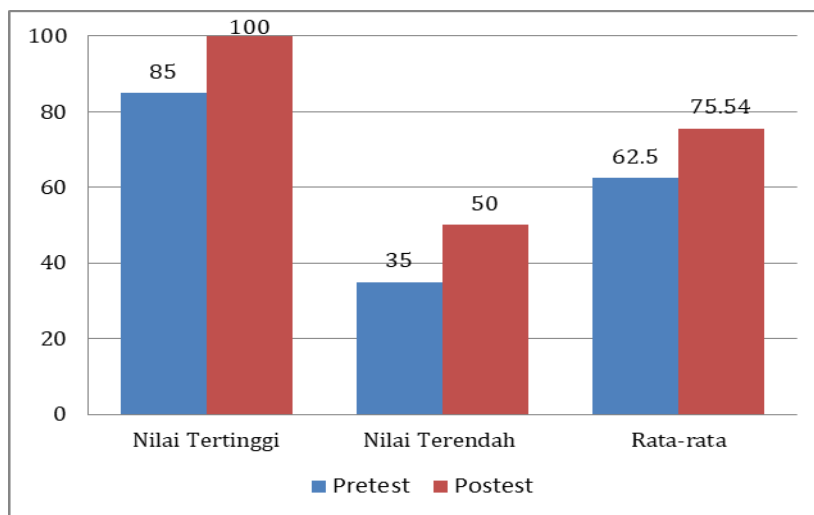
Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SDN Ngesrep 01 Semarang yaitu 63. Perhitungan nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda. Berikut tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang.

Tabel 2 . Nilai Pre-Test dan Post-Test

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	85	35	62,5
<i>Posttest</i>	100	50	75,54

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 terdapat perbedaan antara nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata kelas pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar sebelum perlakuan nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 62,5 terdapat 10 siswa yang sudah mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai KKM, sedangkan hasil belajar sesudah perlakuan nilai *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 75,54 terdapat 23 siswa yang sudah mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Terendah, Tertinggi dan Rata-rata *Pretest-Posttest*

Pada penelitian ini uji persyaratan terdiri dari analisis data awal *pretest* dan analisis data akhir *posttest*. Analisis data awal yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah hasil *pretest* berdistribusi normal atau berdistribusi tidak menggunakan uji *lilliefors* dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika $Lo < Ltabel$, maka populasi berdistribusi normal dan $Lo \geq Ltabel$, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	N	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Responden	28	0,0221	0,167	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 data yang diperoleh dari nilai awal *Pretest* maka berdasarkan uji normalitas diperoleh $Lo=0,0221$ dengan $n=28$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$, dari daftar tabel *lilliefors* didapat $Ltabel=0,167$ yang lebih besar dari $L0 = 0,0221$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dikatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada data akhir yaitu dengan menggunakan data hasil *posttest*. Untuk menghitung normalitas data akhir digunakan uji *lilliefors* yang diukur dengan menggunakan uji *lilliefors* dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika $Lo < Ltabel$, maka populasi berdistribusi normal dan $Lo \geq Ltabel$, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	N	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Responden	28	0,0076	0,167	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 data yang diperoleh dari nilai akhir *Posttest* maka berdasarkan uji normalitas diperoleh $Lo=0,0076$ dengan $n=28$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$, dari daftar tabel *lilliefors* didapat $Ltabel=0,167$ yang lebih besar dari $L0=0,0076$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dikatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah nilai *pretest* dan nilai *posttest* dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa keduanya berdistribusi normal, maka kemudian pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sampel. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik

uji-t yang digunakan untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*.

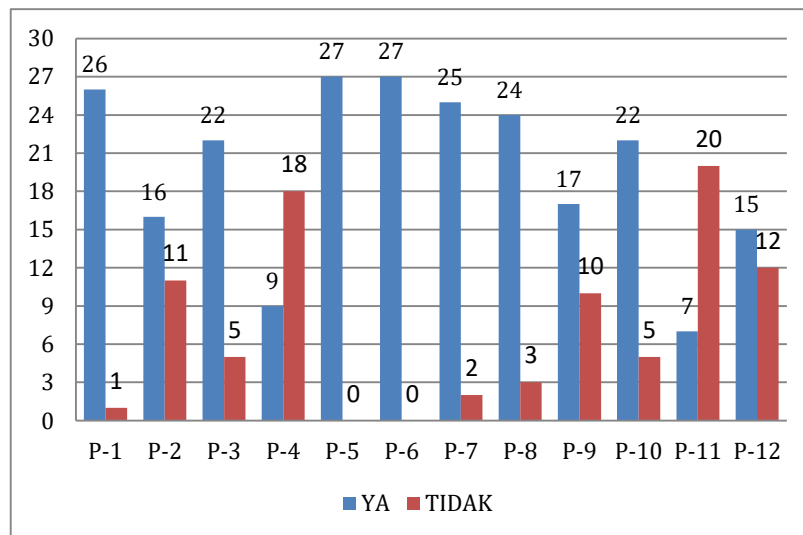
Tabel 5 . Hasil Uji Hipotesis

Responden	thitung	Ttabel	Keterangan
28	15,053	2,053	H0 ditolak Ha diterima

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh harga $t_{hitung}=15,053$. Selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel}=2,053$ dengan $db=28-1$ pada taraf signifikan $\alpha=5\%$, sehingga diperoleh harga $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $15,053>2,053$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara efektif penggunaan strategi *card sort* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Tujuannya agar peneliti semakin tahu dengan subjek penelitian. Angket di berikan kepada siswa pengambilan data menggunakan skala *Guttman*. Berikut ini adalah grafik rekapitulasi angket minat belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Minat Belajar Siswa

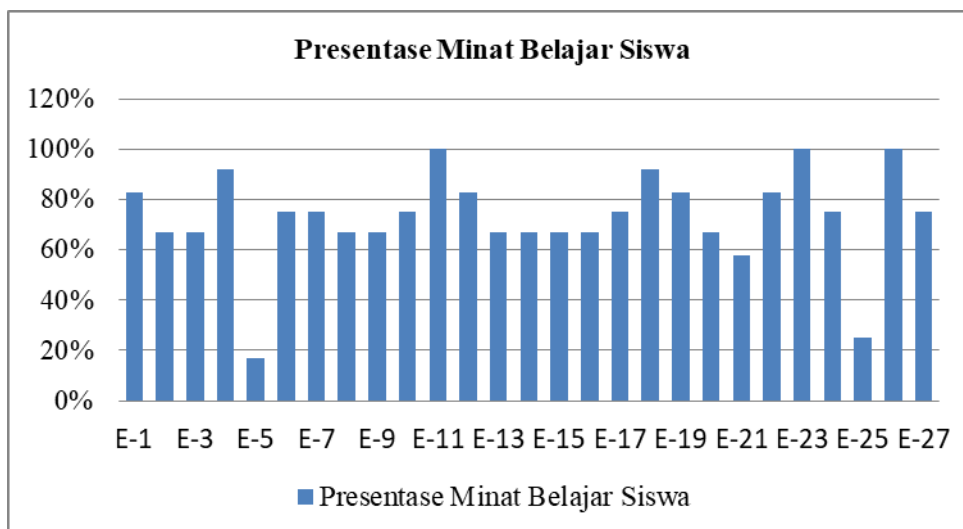
Dari Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa baik. Rata-rata minat belajar siswa dari 12 pertanyaan yang menjawab “Ya” terdapat 73%. Sebagai contoh pada pertanyaan nomor tiga “Apakah kamu suka mata pelajaran Matematika?” dari 27 siswa, 22 siswa menjawab ya (81%), dan 5 siswa (19%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka mata pelajaran Matematika.

Pada pertanyaan nomor delapan “Apakah kamu bersemangat ketika belajar Matematika?” dari 27 siswa terdapat 24 siswa (89%) yang menjawab ya, dan 3 siswa (11%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat ketika belajar Matematika.

Kemudian pada pertanyaan nomor sembilan “Apakah kamu suka mengerjakan soal Matematika daripada bermain?” dari 27 siswa terdapat 17 siswa (63%) yang ya, dan 10 siswa (37%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa 63% besar siswa suka belajar Matematika daripada bermain dan 37% siswa lebih suka bermain daripada belajar Matematika.

Dari rekapitulasi angket minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa baik. Dari 12 pertanyaan dan 27 siswa rata-rata yang menjawab “Ya” adalah 73%. Dari 27 siswa, terdapat 8 siswa yang memiliki tingkat minat belajar sangat baik, 7 siswa baik, 10 siswa cukup, dan 2 siswa yang memiliki tingkat minat belajar sangat kurang. Berdasarkan data tersebut, rata-rata minat belajar siswa

yaitu 73 % dan dapat dikategorikan dalam tingkat minat belajar yang baik. Berikut adalah grafik rekapitulasi presentase minat belajar siswa.



Gambar 4. Diagram Minat Belajar Siswa

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui berapa persen ketuntasan belajar secara klasikal dan mengetahui berapa banyak siswa yang telah tuntas belajar. Hasil uji ketuntasan belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar

Keterangan	Pretest		Posttest	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	10	35,71 %	23	82,14 %
Tidak tuntas	18	64,29 %	5	17,86 %

Sumber: Data Hasil Penelitian

Ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *card sort* sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan persentase 35,71% dan 18 siswa yang belum tuntas dengan persentase 64,29%. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan strategi *card sort* siswa yang berjumlah 23 anak tuntas dengan presentase 82,14%. Pada *posttest* mencapai ketuntasan 82,41% menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *card sort* efektif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDN Ngesrep 01 Semarang diperoleh fakta bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *card sort* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan strategi *card sort*. Dengan menggunakan strategi *card sort* siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa diajak belajar sambil bermain, siswa menjadi aktif, siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, kejenuhan yang dialami siswa selama proses pembelajaran cepat segera diatasi karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arum Kusuma Murti (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan strategi card sort pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang*". Peningkatan rata-rata hasil belajar dari sebelum perlakuan sebesar 60,75 dan setelah diberi tindakan rata-ratanya menjadi 74,25 yang artinya rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *card sort* pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang.

Penelitian ini juga dapat menunjukkan jika sesuai dengan teori Konstruktivisme. Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan penjabaran teori Konstruktivisme. Peserta didik berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa berperan aktif dengan strategi *card sort*. Masing-masing peserta didik mendapatkan kartu indeks yang berisi informasi atau kartu. Peserta didik mencari temannya di ruang kelas dan menemukan teman yang memiliki kategori yang sama. Peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain. Peserta didik berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya.

Setelah dilakukan analisis data dari awal penelitian sampai akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SD N Ngesrep 01 Semarang. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan peneliti membuktikan dengan peningkatan hasil belajar Matematika 82,14 % mencapai KKM dengan nilai *pretest* 62,5 menjadi 75,54 pada *posttest* sehingga nampak selisih 13,04. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* menyebabkan hasil belajar siswa lebih baik dibanding tanpa menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar. Dibuktikan dengan menggunakan uji t diperoleh hasil thitung sebesar 15,053 dan koefisien tersebut signifikan pada taraf 5% dan $df=28-1$ maka diperoleh $t_{tabel}=2,052$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan meningkatnya jumlah siswa tuntas adalah 23, dari 27 siswa yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata 75,54. Melalui presentase jumlah siswa yang tuntas adalah 82,14 % menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada materi bangun datar kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang. Minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa baik. Rata-rata minat belajar siswa yaitu 73 % dan dapat dikategorikan dalam tingkat minat belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar.

Daftar Pustaka

- Ambarini, Rosyidi, Ariyanto. 2013. Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pdg/article/view/5514n> (diunduh 23 Oktober 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- A.Y.Soegeng. 2018. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2008 . *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.
- Karso. 2012. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murti, Arum Kusuma. 2017. *Penerapan strategi card sort pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Brumbungan Semarang*. Laporan Skripsi Universitas PGRI Semarang.

- Roestyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholikati, Santosa, Ariyanto. 2012. Pengaruh strategi pembelajaran card sort disertai mind mapping hasil belajar siswa biologi SMA Bayudono tahun pelajaran 2011/2012. <http://eprints.uns.ac.id/12448/1/1419-3155-1-SM.pdf> (diunduh 23 Oktober 2018)
- Silberman. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT.Indeks.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi guru professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo . 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 . Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994
- Zaini, Hisyam dkk. 2008 . *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.